

**ISU LINGKUNGAN HIDUP
DALAM KOMIK DORAEMON PETUALANGAN SERI 12 :
NOBITA DAN KERAJAAN AWAN**

SKRIPSI

**OLEH:
RADITYA INDRAWARDANA
NIM 0710343031**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2012**

**ISU LINGKUNGAN HIDUP
DALAM KOMIK DORAEMON PETUALANGAN SERI 12 :
NOBITA DAN KERAJAAN AWAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH:
RADITYA INDRAWARDANA
NIM 0710343031**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Raditya Indrawardana

NIM : 0710343031

Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar keserjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, Januari 2012

Raditya Indrawardana
NIM 0710343031

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Raditya Indrawardana telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 29 Februari 2012

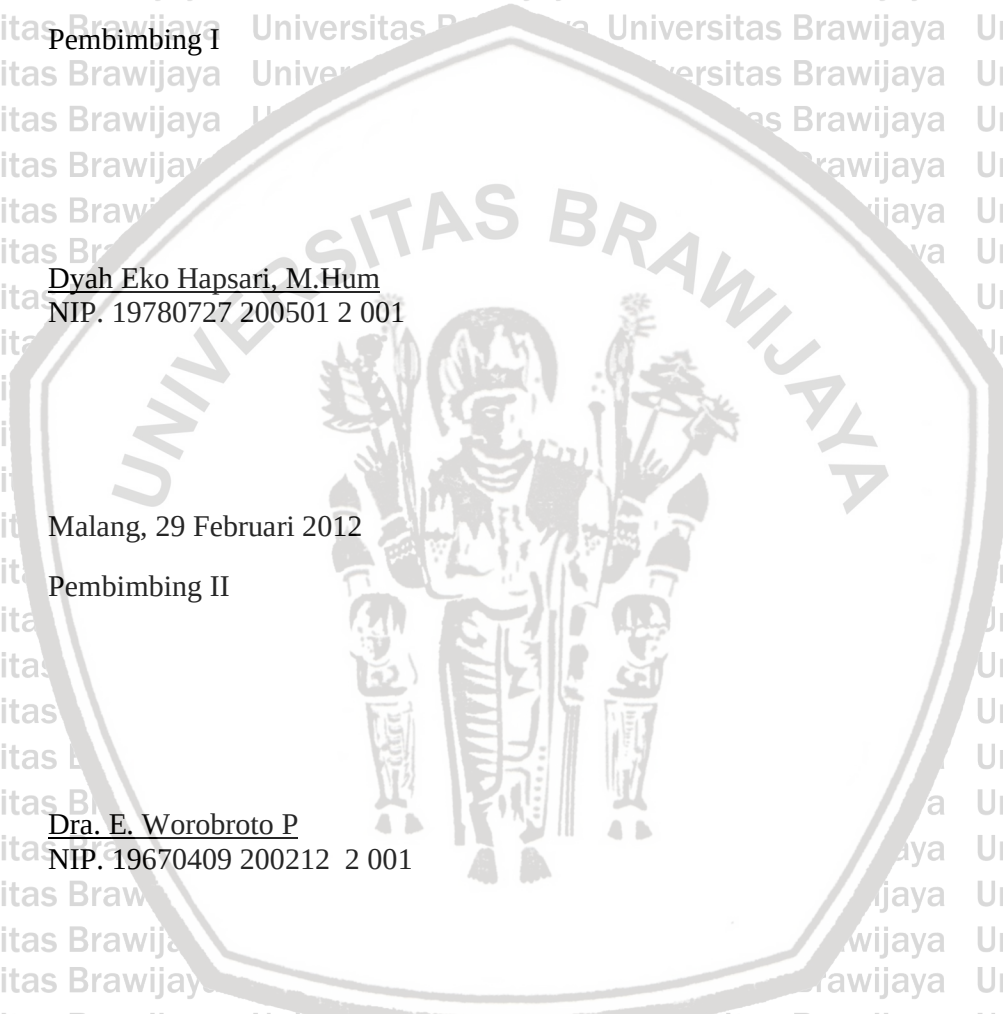
Pembimbing I

Dyah Eko Hapsari, M.Hum
NIP. 19780727 200501 2 001

Malang, 29 Februari 2012

Pembimbing II

Dra. E. Worobroto P
NIP. 19670409 200212 2 001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Raditya Indrawardana telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Esther Risma Purba, M.Si, Ketua
NIP. 19750317 200912 2 002

Julianti, M.Hum, Penguji Utama
NIP. 19720929 200604 2 001

Dyah Eko Hapsari, M.Hum., Pembimbing I
NIP. 19780727 200501 2 001

Dra. E. Worobroto. P, Pembimbing II
NIP. 19670409 200212 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Esther Risma Purba, M.Si.
NIP. 19750317 200912 2 002

Syariful Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001

ABSTRAK

Indrawardana, Raditya. 2012. **Isu Lingkungan Hidup Pada Komik *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita Dan Kerajaan Di Awan***. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (I) Dyah Eko Hapsari (II) E. Worobroto P

Kata Kunci : Isu Lingkungan Hidup, Budaya Populer, Komik, *Doraemon*

Alam adalah faktor penting dalam kehidupan makhluk hidup. Makhluk hidup terutama manusia sangatlah bergantung pada lingkungan di sekitarnya yaitu alam yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari. Namun seiring dengan berjalannya waktu, alam tempat manusia tinggal telah mengalami banyak kerusakan. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab telah membuat alam mengalami berbagai gejala alam yang menuju pada kerusakan ekosistem. Oleh karena itu alam dapat menginspirasi pengarang untuk membuat suatu karya yang dapat mencerminkan situasi pada kurun waktu tertentu. Pengarang dengan idenya yang bertemakan hal-hal yang tengah terjadi dalam kehidupan dapat dengan mudah menyampaikan karyanya kepada pembaca melalui objek dari budaya populer yang berupa komik, khususnya dari negara Jepang. Salah satu komik yang mengangkat isu lingkungan hidup adalah *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan Awan*. Karena itulah dalam penelitian ini penulis akan menjawab rumusan masalah yaitu isu lingkungan hidup apa saja yang diangkat dalam komik *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan Awan*.

Penelitian ini menggunakan kajian budaya populer, dan kritik sastra lingkungan. Pada penelitian ini isu lingkungan hidup akan dijelaskan secara deskriptif melalui teks dan gambar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu lingkungan hidup yang ada dalam komik adalah polusi udara, polusi air, pengeboman hutan secara liar, perburuan hewan, penggunaan nuklir yang tidak bertanggung jawab dan perubahan iklim yang dapat menyebabkan banjir.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam komik *Doraemon Petualangan Seri 12 Nobita dan Kerajaan di Awan* merefleksikan permasalahan sehari-hari dari masyarakat yaitu isu lingkungan hidup dan manusia merupakan penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Penulis menyarankan kepada mahasiswa bahwa komik *Doraemon Petualangan Seri 12 Nobita dan Kerajaan di Awan* karya Fujiko F. Fujio ini masih banyak dapat digali untuk bahan penelitian, yaitu dengan menggunakan pendekatan semiotik karena di dalam komik tersebut banyak simbol yang dapat diinterpretasikan secara lebih detail.

要約

ラディディヤ、インドラワルダナ。2012 年、『大長編ドラえもん第 12 巻のび太と雲の王国』における環境問題。ブラウイジャヤ大学。

指導教官員 (1) Dyah Eko Hapsari (2) E. Worobroto. P

キーワード：環境の問題、ポップカルチャー、漫画、ドラエえもん

自然は生物のために大切なものである。人間をはじめ生物は周りの環境に頼っている。周り環境というのは自然である。人間の生活は自然に支えられている。しかし時間が経つにつれて、人間が生きる自然に色々な破壊が起こった。無責任な人間はエコシステムを破壊してきた。だから著者は自然の破壊からインスピレーションを受けて、この問題を映し出す作品を制作した。日本の漫画というポップカルチャーを通じて、日常生活という対象を伝えている。この作品で伝えているのは環境問題である。この研究で筆者は『大長編ドラえもん第 12 巻のび太と雲の王国』でどんな環境問題があるか調べた。

この研究はポップカルチャーと環境文学の批評である。この研究では環境問題はテキストと絵を通じて記述的に説明する。

この研究の結果、作品の中での環境問題には大気汚染や水質汚染や違法森林伐採や違法狩猟や気候変動や核の使用があることがわかった。

この研究の結論として、この作品の中で社会の問題、とくに環境問題を映し出している。筆者は学生のために提案がある。研究のために色々な材料を抽出することができるので、例えば、記号論的アプローチなどを使って分析できる。この作品の中にあるたくさんの記号を詳しく解釈したらいいと思う

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan curahan kasih-Nya yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Atas rahmat dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Isu Lingkungan Hidup Pada Komik Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan Awan*”, yang merupakan syarat untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Skripsi ini tidak mungkin diselesaikan oleh penulis dengan baik dan tepat waktu tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Prof. Francien Herlen Tomasowa, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Budaya program studi Sastra Jepang. Esther Risma Purba, M.Si, selaku Ketua Program Studi S1 Sastra Jepang dan penguji. Dyah Eko Hapsari, M.Hum selaku Pembimbing I dan Dra. E.Worobroto Purwaningrum selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan dan mengoreksi selama penulisan skripsi ini.

Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu menyayangi, kedua kakakku tercinta dan seluruh keluarga, dosen Sastra Jepang yang telah mendidik penulis selama masa studi, teman-teman angkatan 2007 dan *senpai kouhai* yang telah memberi dukungan baik secara moral ataupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bila skripsi ini belum sempurna dan berharap agar penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya dan peminat bahasa bahasa asing pada umumnya, terakhir mari kita selalu mencintai lingkungan dan Tuhan memberkati.

Malang, Januari 2012

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	v
ABSTRAK BAHASA JEPANG	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Budaya Populer	6
2.1.2 Komik	9
2.1.3 Doraemon.....	11
2.1.4 Kritik Sastra Lingkungan.....	12
2.2 Sinopsis	14
2.3 Penelitian terdahulu	18
 BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
3.1 Isu Lingkungan Hidup.....	19
3.1.1 Polusi Udara	20
3.1.2 Polusi Air	27
3.1.3 Penebangan Hutan Secara Liar	30
3.1.4 Perburuan Hewan Liar.....	36
3.1.5 Tenaga Nuklir.....	47
3.1.6 Perubahan Iklim yang Menyebabkan Banjir.....	49
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1 Kesimpulan	54
4.2 Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Api merusak tempat tinggal dan polusi	21
Gambar 3.2: Paradise Park.....	22
Gambar 3.3: Paparan polusi udara pada rapat rencana Noa orang langit	24
Gambar 3.4: Mobil model mini solar	25
Gambar 3.5: Pembangkit listrik tenaga matahari.....	26
Gambar 3.6: Paparan polusi air pada rapat rencana Noa.....	29
Gambar 3.7: Melihat berita pembukaan hutan	31
Gambar 3.8: Teman Desa Donjora kehilangan tempat tinggal 1.....	32
Gambar 3.9: Teman Desa Donjora kehilangan tempat tinggal 2	33
Gambar 3.10: Hoho orang utan dari Borneo kehilangan tempat tinggal.....	35
Gambar 3.11: Perburuan di daratan Kenya 1	38
Gambar 3.12: Perburuan di daratan Kenya 2	39
Gambar 3.13: Rencana manusia untuk berburu	40
Gambar 3.14: Binatang Crypthodon.....	42
Gambar 3.15: Kesaksian Ugimba pada rapat rencana Noa orang langit	43
Gambar 3.16: Suaka perlindungan binatang purba orang langit 1	45
Gambar 3.17: Suaka perlindungan binatang purba orang langit 2	46
Gambar 3.18: Paparan senjata nuklir pada rapat rencana noa orang langit.....	48
Gambar 3.19: Pulau yang terendam akibat hujan badai	51
Gambar 3.20: Banjir	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Pribadi.....	60
Lampiran 2: Sampul Komik Doraemon Petualangan Seri 12 Nobita Dan Kerajaan Awan.....	59
Lampiran 3: Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alam adalah sumber kehidupan makhluk hidup. Terutama lingkungan fisik seperti tanah, air dan udara. Suroso, Puji Santosa dan Pardi Suratno (2009, hal. 202- 203) menyatakan bahwa manusia hidup di dunia menempati alam, alam merupakan sumber gairah hidup tidak habis-habisnya digali oleh manusia sepanjang waktu guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Bahkan, ada manusia yang mengandalkan alam sebagai sumber hidup dan sekaligus sumber mata pencahariannya. Pada umumnya makhluk hidup bergantung pada lingkungan disekitarnya yaitu alam yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai salah satu bagian dalam ekosistem memberikan pengaruh cukup besar terhadap lingkungan hidup. Lingkungan yang sehat dan baik terwujud apabila hubungan manusia dan lingkungannya terjalin dengan baik.

Namun seiring dengan berjalannya waktu, alam tempat manusia tinggal telah mengalami banyak kerusakan. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab telah membuat alam mengalami berbagai gejala alam yang menpegaruhi pada kerusakan ekosistem yang tidak biasa dan mengkhawatirkan, karena dampak kerusakan alam berkaitan dengan keberlangsungan hidup makhluk hidup. Isu lingkungan hidup dimulai sejak manusia melihat adanya gejala alam yang tak

wajar yang terjadi disekitarnya. Isu ini menjadi masalah yang paling banyak diperbincangkan akhir-akhir ini.

Suroso, Puji Santosa dan Pardi Suratno (2009, hal. 203) menjelaskan alam sumber inspirasi pengarang. Alam dapat menginspirasi pengarang untuk membuat suatu karya yang dapat mencerminkan situasi pada kurun waktu tertentu. Seperti halnya alam, isu mengenai lingkungan hidup juga dapat menjadi inspirasi pengarang untuk membuat suatu karya, sehingga suatu karya dapat mencerminkan kejadian yang tengah berlangsung dalam kehidupan.

Pengarang dengan karyanya yang bertemakan mengenai hal-hal yang tengah terjadi dalam kehidupan dapat dengan mudah menyampaikan karyanya kepada pembaca melalui objek dari budaya populer. Storey (2007, hal. 2) menyatakan bahwa budaya dipahami sebagai teks dan praktik hidup sehari-hari. Praktik tersebut merupakan hal-hal yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempengaruhi pengarang untuk menghasilkan suatu media untuk karyanya yang dapat dinikmati sebagai pembaca, media tersebut menjadi suatu budaya yang populer. Salah satu media yang dapat dengan mudah untuk menyampaikan karya dari pengarang melalui objek dari budaya populer yaitu komik.

Pada penelitian ini penulis memilih komik sebagai objek kajian pada budaya populer. Dipilihnya komik, khususnya yang berasal dari Jepang dikarenakan negara tersebut memiliki perkembangan komik yang mengagumkan dan memandang komik sebagai sesuatu yang positif. Komik difungsikan sebagai

penyampai ide kepada publik secara umum (Risal, 2010, par. 2). Oleh sebab itu komik tidak hanya dapat memberikan hiburan melalui gambar namun juga dapat mengekspresikan kehidupan sehari-hari pada kurun waktu tertentu. Sehingga selain sebagai objek budaya yang populer, komik juga dapat memberikan wawasan kepada tiap-tiap pembaca melalui isi yang terdapat dalamnya.

Fujiko F. Fujio adalah salah satu pengarang komik di negara Jepang yang terkenal lewat karyanya berupa komik dengan karakter Doraemon yang muncul pada tahun 1969. Pada tahun 1994, Fujiko F. Fujio melalui karyanya membuat seri petualangan Doraemon yang berjudul *Doraemon Petualangan Seri 12: Nobita dan Kerajaan Awan*. Menceritakan petualangan Nobita dan teman-temannya di Kerajaan Awan. Kerajaan Awan adalah kerajaan yang dibuat oleh alat canggih, milik Doraemon, kerajaan itu dibuat karena Nobita merasa penasaran akan suatu kehidupan di Awan. Setelah kerajaan itu terbentuk Nobita mengajak teman-temannya untuk bermain di Kerajaan Awan. Namun kemudian mereka menemukan dan tersadar jika di Awan terdapat sebuah negeri yang memiliki alam yang indah dan peradaban yang maju yang tidak seperti di bumi ataupun di Kerajaan Awan yang mereka buat, negeri tersebut bernama Negeri Langit. Pada Negeri tersebut tumbuhan, hewan dan manusia hidup dengan harmonis, hingga pada akhirnya diadakan suatu pertemuan yang membicarakan mengenai masalah lingkungan hidup yang telah merusak ekosistem di bumi dan berdampak pada Negeri Langit juga. Pada komik ini banyak mengulas mengenai lingkungan hidup mulai dari sebab, akibat hingga sebagian kecil langkah konkrit yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan.

Pada penelitian ini juga penulis menggunakan komik dengan judul *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan Awan* dan dikaji melalui budaya populer dalam konteks sastra. Budaya populer merupakan kajian yang memfokuskan suatu karya yang dapat diminati semua kalangan dan tidak hanya bersifat menghibur namun dapat memberikan suatu pesan moral yang dapat mencerminkan kehidupan yang terjadi pada kurun waktu tertentu. Selain itu penting adanya suatu kritik sastra dalam suatu karya yang dibuat oleh pengarang. Pradopo (1995, hal. 93) dengan adanya kritik sastra tentunya berguna untuk penerangan kepada masyarakat pada umumnya yang menginginkan penerangan tentang karya sastra. Maka dari itu penulis dalam penelitian ini menggunakan kritik sastra lingkungan. Menurut Glotter sebagaimana dikutip oleh Garrad (2004, hal. 3) “*ecocriticism is the study of the relationship between literature and the physical environment*”. Kritik sastra lingkungan adalah studi yang mempelajari hubungan sastra dengan lingkungan. Sehingga suatu karya yang bertemakan lingkungan dapat diapresiasi dan memberikan penjelasan dari suatu karya. Oleh sebab itu penulis memilih judul *Isu Lingkungan Hidup Pada Komik Doraemon Petualangan Seri 12 Nobita Dan Kerajaan Awan*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini adalah isu lingkungan hidup apa saja yang diangkat dalam komik *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita Dan Kerajaan Awan*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isu lingkungan hidup yang diangkat dalam pada komik *Doraemon Petualangan Seri : 12 Nobita Dan Kerajaan Awan.*



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang kerangka yang mencakup teori budaya populer, kritik sastra lingkungan dan komik. Selain itu penulis merasa perlu memberikan sinopsis untuk mempermudah pembaca dalam memahami cerita yang digunakan sebagai objek penelitian dan penulis juga memberikan penelitian terdahulu yang digunakan untuk menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Budaya Populer

Seiring perkembangan zaman suatu budaya dapat tercipta dalam masyarakat, hal tersebut dikarenakan pula pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat pada waktu tertentu sehingga menghasilkan suatu kebudayaan baru yang mudah diterima baik bersifat material ataupun non material. Kebudayaan tersebut dapat menjadi fenomena masyarakat yang populer dikarenakan budaya tersebut digemari, dinikmati dan dapat memfasilitasi apa yang dibutuhkan masyarakat dalam perkembangan zaman ini.

Menurut Storey (2007, hal. 2-3) budaya populer adalah budaya yang bersifat sentral bagi budaya yang dipahami sebagai teks dan praktik hidup sehari-hari. Dengan adanya keinginan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dalam perkembangan zaman, timbullah suatu budaya yang diciptakan untuk membantu keberlangsungan hidup sebagian masyarakat dan menjadi populer

dikarenakan banyak masyarakat dengan mudah menikmati, menerima dan menyukai budaya baru. Praktik kehidupan tersebut menghasilkan suatu produk budaya populer seperti yang dijelaskan Hebdige dalam Dominic Strinati (2004, hal.xix-xx) budaya populer misalnya sekumpulan artefak yang pada umumnya yaitu, film, kaset, pakaian, acara TV, alat transportasi dan sebagainya.

Nachbar dan Lause (1992, hal. 1) menjelaskan “*popular culture is in ensuring that people can get what they want regardless of whether they need it or not.*” Budaya populer memberikan jaminan bahwa orang bisa mendapat apa saja yang mereka inginkan entah mereka memerlukan atau tidak. Produk budaya yang berada di tengah masyarakat dapat memberikan suatu kemudahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terlepas dari masyarakat membutuhkan atau tidak suatu produk budaya yang ada, namun terlepas dari itu produk budaya populer yang telah ada dapat memberikan suatu jaminan bahwa apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam waktu tertentu telah siap.

Budaya populer memiliki sebagian peranan penting dalam keberlangsungan hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan budaya populer memiliki beberapa ciri yang dijelaskan oleh Nachbar dan lause (1992, hal.10) “*several important characteristics of popular culture consists of artifact and events, reflects and shapes audience belief and values, is often imitative, commercial and surrounds us.*” Budaya populer memiliki ciri yaitu berupa artefak dan kejadian, membentuk nilai dan kepercayaan orang yang menanggapi, bersifat tiruan, memiliki nilai jual dan berada di sekitar kita. Kepopuleran suatu budaya, dalam hal ini artefak yang berupa produk budaya, dapat didapatkan secara mudah

karena memiliki nilai jual dan berada di sekitar kita. Selain itu karena memiliki nilai jual timbullah penjiplakan dari karya asli yang tetap dapat memberikan kepercayaan dan nilai pada para penikmat produk budaya populer.

Dengan adanya perkembangan zaman, budaya dalam masyarakat terus tercipta dan berubah. Tercipta dan berubahnya suatu budaya dikarenakan pula pola kebutuhan masyarakat yang terus menerus berubah dan bertambah seiring perkembangan zaman dan dapat juga menrefleksikan kehidupan nyata yang sedang berlangsung. Keberadaan budaya populer bisa jadi merupakan refleksi dari keberadaan peradaban manusia itu sendiri pada waktu itu (Adioska, 2008, par. 1)

Dalam penelitian ini penulis memilih komik sebagai produk budaya populer dikarenakan komik juga dianggap sebagai sebuah produk massa yang tidak hanya bersifat menghibur saja namun juga memiliki kekuatan dalam memberikan pesan kepada setiap pembacanya.

Komik merupakan produk budaya populer yang memiliki kekuatan dalam memberikan pesan. Menurut Tsutomo Sugigura dalam Andam Dewi (2009, par. 9) *Japan is finding a new place in the world, and new benefits through the worldwide obssesion with is culture- esecially pop culture..* Dipilihnya komik dari Jepang dikarenakan komik Jepang memiliki kekuatan budaya untuk menjadi populer dan mendunia. Negara Jepang memposisikan diri dalam dunia internasional dengan menggunakan budaya yang dimilikinya, agar dapat dinikmati oleh dunia internasional, salah satunya melalui budaya populer dan produk budaya Jepang yang banyak diminati di dunia internasional adalah komik.

Komik merupakan sebuah produk budaya populer yang dinikmati masyarakat Jepang. Dalam bahasa Jepang Komik disebut *manga*. *Manga* merupakan salah satu bentuk budaya kontemporer dan populer periode pasca perang dunia II yang mempunyai pengaruh besar di dalam kehidupan masyarakat Jepang. *Manga* atau komik telah menjadi praktik kehidupan sehari-hari dikarenakan kepopuleran komik banyak penikmatnya dan pembaca komik pun mulai dari laki-laki, perempuan, anak-anak dan orang dewasa (Andam Dewi, 2009, par.1). Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan komik yang berjudul *Doraemon Petualangan Seri : 12 Nobita Dan Kerajaan Awan*.

2.1.2 Komik

Komik adalah bacaan yang akrab dan dinikmati oleh semua kalangan karena komik memiliki 2 unsur penting yang menjadi 1 yaitu teks dan gambar. Komik dapat diminati oleh orang banyak dikarenakan komik merupakan bacaan yang mudah ditangkap pembaca yang dapat dinikmati semua kalangan dan dengan membaca komik tidak perlu berimajinasi karena komik memiliki gambar yang menghibur.

Menurut Mahayana (2010, par. 2) komik adalah suatu karya seni yang memanfaatkan gambar sebagai sarana kreator untuk menyampaikan ide atau gagasan, kegelisahan, kritik sosial atau bahkan potret zamannya. Komik yang dibuat oleh pengarang merupakan media dalam menyampaikan pesan kepada pembacanya mengenai hal yang sedang terjadi di masyarakat. Dewasa ini komik

telah berfungsi sebagai media hiburan yang dapat disejajarkan dengan berbagai jenis hiburan lainnya seperti film dan acara TV.

Dalam perkembangannya komik merupakan praktek kehidupan sehari-hari memiliki fungsi baik, menurut Bonnef dalam Pramesti (2005, hal. 2) komik dapat menjadi cerminan suatu masyarakat sekaligus fakta. Fungsi tersebut dapat diartikan bahwa tema yang dipilih pengarang dalam membuat komik merupakan gambaran yang tengah terjadi dalam masyarakat. Sedangkan menurut Mahayana (2010, par. 3) komik berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat efek gambar dalam mengangkat peristiwa. Peristiwa yang diangkat oleh pengarang tentunya adalah imajinasi, apa yang dirasakan pengarang atau yang sedang terjadi dalam lingkungannya dan digambarkan melalui media komik.

Sejarah komik di Jepang menurut Natsume Fusanosuke seperti dikutip dari Andam Dewi (2009, par. 5) bermula dengan menggabungkan unsur gambar dan tulisan seperti *emakimono*. Pada abad 18, adanya buku yang disebut *kusazoushi* yang dimana gambar lebih dominan daripada teks. Pada akhir abad 19 adanya komik yang dimuat di surat kabar. Hingga akhirnya komik diterbitkan dan dipasarkan seperti pada saat ini.

Berdasarkan pembacanya komik menurut Musbikin (2009, hal. 19) dibedakan seperti *kodomo manga* untuk anak-anak, *shoojo* untuk remaja perempuan, *shoonen* untuk pria, *josei* untuk wanita dewasa dan *seinen* untuk pria dewasa. Dengan adanya hal itu komik dapat membantu menyampaikan pesan kepada pembaca sesuai dengan jenis komik yang dibaca. Komik yang digunakan

dalam penelitian ini adalah komik *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan Awan* yang masuk dalam katagori *shoonen manga*.

2.1.3 Doraemon

Pada Desember 1969 muncul komik yang cukup terkenal hingga saat ini yaitu Doraemon karya Fujimoto Hiroshi atau Fujiko F. Fujio dan Abiko Motoo atau Fujiko A. Fujio. Komik Doraemon menceritakan mengenai persahabatan antara kucing robot yg bernama Doraemon dengan siswa kelas 5 SD bernama Nobita. Doraemon adalah robot kucing yang memiliki kantong ajaib yang dapat mengeluarkan alat-alat dari masa depan yang dapat membantu Nobita dalam menyelesaikan masalah, membalas dendam atau hanya pamer ke teman-temannya, (Musbikin, 2009, hal. 26).

Fujiko F. Fujio dan Fujiko A. Fujio membuat komik Doraemon dalam berbagai versi seperti seri peralatan ajaib dan petualangan yang telah diterbitkan sejak tahun 1974, namun pada tahun 1987, keduanya memutuskan untuk berpisah dan memilih jalur karir masing-masing (Kakikamasu, 2008, hal.68-70). Sehingga Fujiko F. Fujio melanjutkan Doraemon hingga tahun 1996. Pada tahun 1994 Fujiko F. Fujio membuat karyanya untuk kesekian kali yang berjudul *Doraemon Petualangan Seri : 12 Nobita Dan Kerajaan Awan*, yang menceritakan mengenai petualangan nobita bersama teman-temannya di negara awan. Cerita pada petualangang ini lebih pada mengenai isu lingkungan hidup

2.1.4 Kritik Sastra Lingkungan

Lingkungan tempat manusia tinggal adalah salah satu sumber untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Wardono (2001, hal. 60) manusia membutuhkan sumber daya alam untuk melangsungkan hidupnya. Oleh sebab itu, manusia tidak dapat terlepas dari lingkungan hidup. Dengan adanya keterikatan antara manusia dan lingkungan sudah sepatutnya manusia menjaga dan membuat lingkungan hidup agar dapat seimbang, serasi dan harmonis.

Adanya masalah dalam lingkungan hidup dikarenakan manusia tidak dapat hidup secara harmonis dengan alam sekitar. Menurut Wardono (2001, hal. 7) bila manusia tidak berusaha untuk memperbaiki dan melindungi lingkungan maka dapat menyebabkan kerusakan dan kerusakan dan hilangnya flora dan fauna maupun sumber daya yang lain. Dengan adanya ketidakseimbangan antara manusia dan lingkungan, seperti manusia banyak melakukan perusakan pada lingkungan maka timbullah kerusakan pada sumber daya alam yang ada.

Melihat hubungan manusia dengan alam pengarang dapat terinspirasi untuk membuat karya. Suroso, Santosa dan Suratno (2009, hal. 203-206) menjelaskan bahwa alam merupakan sumber inspirasi untuk dijadikan buah karangan, sehingga dapat sebagai alternatif usaha pengarang untuk ikut berpartisipasi menggalakkan kampanye melestarikan alam. Selain pengarang dapat berpartisipasi dalam melestarikan alam melalui karya yang di buat, pembaca pun secara tidak langsung juga dapat menggalakan lingkungan hidup.

Sejak lama alam dapat menjadi inspirasi pengarang, alam telah berubah peran dalam suatu karya sastra. Sastra pada zaman dahulu hanya memanfaatkan alam dengan digambarkan secara metafora ataupun kiasan, namun seiring berjalannya waktu sastra modern menghadirkan alam yang tidak lagi digambarkan secara kiasan namun alam telah digambarkan sesuai dengan aslinya baik dari segi kerusakannya ataupun kelestariannya. Seperti yang dikemukakan Firmansyah (2009, Par. 1) Sastra tempo dulu adalah wajah alam masa lalu dan sastra sekarang adalah wajah alam masa kini. Sastra membutuhkan alam sebagai inspirasinya, sedang alam membutuhkan sastra sebagai alat konservasinya. Dengan demikian, berubahnya peran alam dalam suatu karya sastra, maka diperlukan pula kritikan yang lebih mengacu karya yang bertemakan alam.

Oleh sebab itu kritik sastra lingkungan hadir dalam studi sastra dalam kaitan antara karya sastra dengan lingkungan karena adanya suatu hubungan di keduanya. Perkembangan sastra lingkungan bermula dari penelusuran Michael P. Branch dalam esainya dengan judul “*What is ecocriticism?*”. Dalam Esai yang ditulis Michael P. Branch tersebut ditemukan istilah *ecocriticism* yang digunakan oleh William Rueckert pada tahun 1978 dalam esai yang berjudul *Literature and Ecology: An Experiment in Ecocriticism* (Firmansyah, 2009, Par. 2). Semenjak saat itu sastra lingkungan hadir dan perlahan mulai dikembangkan.

Garrad (2004, hal. 5) menjelaskan bahwa “*ecocriticism is unique amongst contemporary literary and cultural theories because of its close relationship with the science ecology.*” Kritik sastra lingkungan itu unik diantara teori sastra dan budaya lama karena kedekatannya dengan ilmu ekologi.

Dikatakan unik karena sebelumnya suatu karya hanya memandang alam sebagai kiasan tanpa memperhatikan pentingnya kelestarian alam, maka dengan hadirnya kritik sastra lingkungan yang berhubungan langsung dengan ilmu ekologi dapat lebih menjelaskan akan pentingnya alam.

Philips (2003, hal. 2002) juga menambahkan ” *ecocritics have tended to take the ability to experience the present “ purely ” for granted as a marker of the nature writer’s heightened awareness of the earth.*” Penulis kritik lingkungan berusaha untuk memahami apa saja yang terjadi pada alam saat ini, untuk menunjukkan kesadarannya terhadap kondisi alam. Sehingga apa yang dirasakan oleh pengarang dalam membuat suatu karya dapat dengan jelas dimengerti maksud dan tujuannya oleh pembaca bahwa penting adanya kesadaran akan alam.

Adanya kritik sastra lingkungan dapat pula memberikan suatu agenda hijau kepada para pembaca, sehingga para pembaca tidak hanya menikmati karya sastra dengan tema alam namun juga mendapat ajakan secara tidak langsung dalam agenda hijau untuk turut serta dalam melindungi alam. Kritik sastra lingkungan tentunya dapat membantu penulis dalam meneliti komik *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan Awan* karena cerita dalam komik ini memiliki tema mengenai permasalahan lingkungan.

2.2 Sinopsis

Penulis merasa perlu menuliskan sinopsis agar pembaca dapat memahami cerita yang digunakan penulis sebagai objek penelitian dalam skripsi ini. Petualangan berawal dari pertanyaan nobita pada pak guru mengenai

keingintahuan Nobita untuk menemukan surga pada saat pelajaran berlangsung, namun semua teman-temannya malah menertawakannya, akhirnya Nobita bertanya pada Doraemon mengenai kehidupan di awan. Namun karena tidak mendapat jawaban yang pasti dari Doraemon, Nobita berangkat sendiri menggunakan baling-baling bambu untuk menemukan Kehidupan di awan.

Pada saat baterai baling – baling bambu yang digunakan Nobita habis, dia terjatuh dari langit ke sebuah awan, Nobita terkejut kenapa awan itu padat. Ternyata itu awan yang sudah dikeraskan oleh alat Doraemon, kemudian Doraemon mengajak nobita untuk menciptakan kerajaan di awan. Tetapi dikarenakan alat-alat yang digunakan untuk membuat Kerajaan Awan sangat mahal mereka mengajak Giant, Suneo dan Shizuka untuk membeli bersama, dan akhirnya kerajaan awan dapat diselesaikan.

Nobita kemudian dipilih menjadi raja. Suatu ketika awan mereka menabrak gunung, mereka pun turun melihat awan mereka yang tertabrak gunung dan ketika sudah berada di gunung mereka menemukan seorang anak bersama binatang purba. Mereka pun menolong dan mengajak mereka ke Kerajaan Awan. Namun keesokan harinya anak itu telah hilang. mereka pun mencari sampai keluar Kerajaan Awan bersama Giant, Suneo dan Shizuka. Ketika kembali mereka merasa kesulitan dikarenakan dari luar awan itu kelihatan sama saja seperti awan lainnya.

Akhirnya mereka menemukan awan yang mereka cari, tapi ternyata awan itu bukan awan mereka. Mereka pun tersadar di dalam awan yang mereka

temukan ada kehidupan pada awan itu, awan itu ditinggali oleh mahluk-mahluk purba yang sudah punah. Ternyata awan itu bernama Negeri Awan.

Kemudian mereka bertemu penghuni awan itu yaitu manusia langit. Pada malam harinya, mereka menginap di awan itu, namun ternyata mereka dikurung oleh manusia langit. Ternyata manusia langit punya rencana untuk menghancurkan bumi. Doraemon, Nobita, Giant, Suneo dan Shizuka berniat untuk kabur tetapi Doraemon dan Nobita terkena awan petir dan Doraemon mengalami kerusakan sedangkan Giant, Suneo dan Shizuka ditangkap manusia langit. Ternyata dibalik penangkapan tersebut manusia langit mempunyai rencana untuk menghancurkan bumi. Rencana itu disebut rencana Noa dengan membuat air bah, alasan mereka ingin menghancurkan bumi karena di bumi telah terjadi kerusakan lingkungan yang berdampak langsung pada Negeri Langit.

Akhirnya setelah mendapatkan pertolongan dari Hoi dari desa Donjora dan seekor burung Nobita dan Doraemon dapat keluar dari Negeri Langit dan kembali ke Kerajaan Awan kemudian kembali lagi ke bumi, namun di bumi telah terjadi banjir, namun itu adalah keadaan bumi 10 hari kemudian, mereka dapat mengetahuinya dari pintu kemana saja yang diputar maju waktunya dan saat itu Doraemon masih dalam keadaan rusak karena terkena awan petir dan Nobita merasa panik dan berpisah dengan Doraemon. Karena Doraemon tidak dapat mengendalikan diri akhirnya dia tenggelam dan terbentur sehingga akhirnya Doraemon dapat pulih kembali. Setelah itu Doraemon mencari Nobita dan setelah bertemu mereka menyusun rencana untuk menggertak manusia langit dengan menggunakan bom pemusnah awan agar rencana Noa tidak dilaksanakan.

Selain Nobita dan teman-temannya yang pernah ditangkap manusia langit ternyata ada sekelompok pemburu yang kabur juga dari manusia langit. Lalu tanpa disengaja mereka datang ke Kerajaan Awan. Namun Gulio mengetahui mengetahui para pemburu itu kabur dan kemudian di kejar samapi di Kerajaan Awan milik Nobita. Ternyata para pemburu itu ingin mengetahui rencana Nobita dan Doraemon yang ingin mengertak saja untuk menghancurkan tempat manusia langit tinggal demi menghentikan rencana Noa namun para pembura mereka pun mengambil alih Kerajaan Awan dari Nobita.

Akhirnya para pemburu sudah menghancurkan satu awan Negeri langit hanya untuk mendapatkan hewan-hewan purba, Melihat kejadian tersebut akhirnya Doraemon mengorbankan dirinya untuk menghancurkan Kerajaan Awan agar para pemburu tidak dapat menghancurkan Negeri Langit. Manusia langit pun merasa iba terhadap pengorbanan Doraemon dan mereka menghentikan rencana Noa.

Kemudian setelah kejadian itu manusia langit mengadakan konferensi yang membahas kerusakan di bumi. Doraemon yang telah rusak ditolong oleh Kibo, Perdana Menteri Planet Tanaman yang dulunya tinggal di bumi dan dirawat oleh Nobita dan Doraemon. Setelah Kibo menjelaskan semua hal yang pernah dia lakukan bersama Nobita dan Doraemon, Manusia Langit sepakat untuk tidak menghancurkan bumi melalui rencana Noa dan konferensi itu di tutup.

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian terdahulu penulis menemukan skripsi dengan judul “*Kebudayaan Populer Jepang Sebagai Soft Power Terhadap Indonesia : Kebijakan Pemerintahan Jepang*” yang ditulis Hafidz Rizal mahasiswa Universitas Airlangga. Dalam penulisan skripsinya, penulis menekankan bahwa kebudayaan populer Jepang merupakan salah satu alternative untuk membangun hubungan baik dengan Indonesia dalam konteks ranah hubungan internasional.

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas kajian yang sama yaitu budaya populer. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek material. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai isu lingkungan hidup yang terdapat dalam produk budaya populer yaitu komik *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita Dan Kerajaan Awan* karya Fujiko F. Fujio dalam konteks ranah sastra. Dan penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan dalam skripsi ini.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan pembahasan dari penelitian mengenai isu lingkungan hidup pada komik *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan di Awan*

3.1 Isu Lingkungan Hidup

Komik yang merupakan produk budaya populer memiliki fungsi memberi hiburan namun dapat juga sebagai penyampai ide, gagasan dan menggambarkan masalah atau mengenai hal-hal yang tengah terjadi dalam masyarakat kepada pembaca. Oleh sebab itu ide atau tema yang ditulis pengarang yang ingin disampaikan pengarang dalam komik yang digunakan dalam penelitian ini adalah isu lingkungan hidup. Maka penulis menganalisisnya secara deskriptif melalui gambar dan teks yang terdapat dalam komik berjudul *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan Awan*.

Menurut Amsyari (1981, hal.79) masalah lingkungan adalah apabila di dalam lingkungan manusia terjadi sesuatu yang mengancam eksistensi manusia yang disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri. Isu lingkungan hidup merupakan suatu isu yang mengangkat permasalahan lingkungan dan alam yang tengah terjadi kerusakan dan menimbulkan dampak secara langsung yang disadari atau tidak disadari dapat merugikan manusia. Permasalahan ini terjadi karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya bukan hanya terhadap alam namun juga terhadap makhluk hidup lainnya. Perilaku

manusia dalam mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tergambar dalam komik yang berjudul *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan Awan*.

3.1.1 Polusi Udara

Udara adalah sumber daya alam yang tidak dapat habis. Udara sebagai lingkungan fisik diperlukan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup untuk sistem pernafasan. Dengan adanya kemajuan teknologi yang diciptakan manusia, tanpa disadari telah membuat pencemaran lingkungan, dalam hal ini polusi udara. Menurut Supardi (2003, hal. 28) polusi adalah terjadinya pencemaran lingkungan yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan dan terganggunya kesehatan serta ketenangan makhluk hidup. Polusi udara ini disebabkan dari pembakaran tidak sempurna dari bahan bakar yang digunakan seperti kendaraan bermotor, pabrik industri, bahan yang bergas, atau kebakaran suatu wilayah. Berikut adalah beberapa tindakan yang diceritakan pengarang dalam komik *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan di Awan* yang dapat menyebabkan terjadinya polusi udara.

Ketika Nobita dan teman- temannya mengetahui bahwa manusia langit memiliki rencana untuk menyekap mereka, Nobita dan teman- temannya ingin mencoba melarikan diri pada saat orang langit istirahat di malam hari. Namun naas, Shizuka, Tsuneo dan Giant berhasil ditangkap kembali oleh Gulio. Karena orang langit mengetahui bahwa mereka ketakutan. Mereka pun dihibur dan dibawa pergi orang langit untuk melihat sekita negeri langit dengan menggunakan

alat transportasi udara. Kemudian mereka diajak oleh manusia langit pergi melihat drama musikal kelahiran Negeri Langit melalui hologram 3 dimensi. Legenda tersebut menceritakan mengenai permulaan terbentuknya dunia awan yang indah dan ditinggali oleh raja dan permaisuri putih berserta hewan-hewan. Mereka pun hidup rukun sampai akhirnya datang Raja Maut dari Negeri Gunung Utara, Scorpio Merah dari Gurun Pasir Selatan dan Raja Naga Biru dari Benua Barat yang hendak berperang merebut Kerajaan Putih. Akhirnya karena perang daerah itu menjadi terbakar, api pun membuat Raja Putih dan hewan-hewan pergi.



Gambar 3.1 Api merusak tempat tinggal dan polusi

Cuplikan dialog

Raja Putih : ” Api dengan cepat menggiring kita kesini, tapi tak ada tempat berlindung lagi “ (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.126)

Pada gambar 3.1 digambarkan tidak adanya daerah untuk tempat berlindung bagi makhluk hidup dikarenakan api, hal itu terjadi karena keserakahan manusia dalam memperoleh kekuasaan, mereka merusak kedamaian

Kerajaan Putih dan membakar sehingga merusak tempat tinggal dan membuat polusi udara. Menurut Sumardi dan Widyastuti (2004, hal.162) kebakaran yang tidak terkendali dapat menimbulkan kerusakan ekosistem secara langsung berupa matinya tumbuhan dan hewan. Kebakaran sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan dan terjaganya asosiasi ekosistem karena akan menimbulkan polusi yang dapat mengganggu sistem pernafasan, membuat makhluk hidup kehilangan tempat tinggalnya dan akan merusak lapisan ozon. Sehingga tumbuhan dan hewan akan kehilangan udara yang bersih demi kelangsungan hidup mereka.

Shizuka, Tsuneo dan Giant pun setelah melihat drama legenda awal mula orang langit, kemudian pergi bersama orang langit melihat Paradise Park yaitu taman di Negeri bagian tengah. Namun sayang taman itu menjadi sepi dikarenakan penduduk yang datang menjadi berkurang dan pindah ke Planet lain karena taman tersebut banyak terjadi polusi udara.



Gambar 3.2 Paradise Park

Cuplikan dialog

Tsuneo :” Penduduknya kemana? ”

Orang langit : “ Pindah ke planet lain ”
 Tsuneo :” Sayang padahal tempat ini bagus tapi mereka justru pindah ”
 Orang langit :” Enggak begitu baik karena ozonnya sudah rusak ”
 Shizuka :” Hemm, di negeri langit seperti itu? ”
 Giant :” Lihat ! dari luar bagus tapi dalamnya seperti sakit.”
 Orang langit :” Ini gara-gara siapa coba !? Justru yang merusak adalah orang bumi, merusak alam, asap bekas pembakaran dan asap knalpot lalu membiarkan laut dan sungai tercemar ”
 Tsuneo :”Lho... Lho...” (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.134-135)

Pada gambar 3.2 tersebut dijelaskan bahwa daerah yang indah menjadi sepi dan tidak ada yang mengunjungi tempat tersebut dikarenakan adanya polusi dan rusaknya ozon melalui pembakaran, asap knalpot dan pencemaran laut dan sungai. Dengan rusaknya ozon yang mengakibatkan lubang ozon dikarenakan pembakaran, penggunaan AC, kulkas, gas freon, Aerosol atau gas pendorong dan asap knalpot. Tentunya jika ozon rusak maka bumi tidak dapat dilindungi dari radiasi ultraviolet dari pancaran matahari. Selain itu akibat lainnya menurut Sugiarto (2007, hal.5) rusaknya ozon dapat mengganggu pernafasan dan bila ozon bereaksi dengan polusi akan mengakibatkan hujan asam. Menurut Cessnasari (2005, par. 2) Kerusakan lapisan ozon terdeteksi pertama kali pada pertengahan tahun 1974, ketika para ahli dan peneliti dari Inggris yaitu British Antarctic Survey (BAS) mengumumkan, lapisan ozon di atas Hally Bay, Antartika, menunjukkan adanya penipisan drastis yang diakibatkan reaksi kimia klorin dan nitrogen.

Ternyata orang langit memiliki rencana terhadap bumi yang kian krisis.

Orang langit pun berkumpul untuk mengadakan pertemuan membahas rencana Noa. Rencana Noa merupakan rencana orang langit untuk membinasakan bumi

melalui air bah. Dalam pertemuan tersebut Shizuka, Tsuneo dan Giant ikut menghadiri. Salah satu masalah yang dibahas dalam pertemuan tersebut adalah polusi udara yang terjadi di Bumi sehingga mengganggu orang langit di Negerinya.



Gambar 3.3 Paparan polusi udara pada rapat rencana Noa orang langit

Cuplikan dialog

Orang langit : “ Mengepulkan polusi ke segala penjuru, merusak ozon, membuat hujan asam “ (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.154)

Gambar 3.3 seperti di atas dijelaskan mengenai polusi udara yang merusak ozon dan manusia yang menjadi penyebab hujan asam. Menurut West, Sandman dan Greenberg (1998, hal.41-42) Hujan asam terjadi dari instalasi pembangkit tenaga, pabrik peleburan dan kendaraan bermotor bercampur dengan udara, air dan cahaya matahari membentuk asam mineral yang dikeluarkan dari atmosfer oleh hujan. Hujan asam tersebut mengakibatkan air tercampur keasaman yang tidak dapat diminum dan membuat makhluk hidup yang tinggal di air mati. Selain itu asam tersebut dapat merusak organisme hidup seperti hutan, tanaman dan mengganggu kesehatan.

Dari uraian mengenai penyebab terjadinya polusi udara dalam komik yang komik berjudul *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan di Awan*, penulis juga ingin menyampaikan pesan dalam usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah polusi udara. Berikut bentuk usaha mengatasi permasalahan polusi udara : Setelah Doraemon dan Nobita berhasil membuat kerajaan di awan. Mereka mengajak teman-temannya untuk jalan-jalan mengitari dan melihat pemandangan di Kerajaan Awan. Mereka menggunakan mobil-mobil model mini solar tenaga matahari.



Gambar 3.4 Mobil model mini solar

Cuplikan dialog

Doraemon : “ Mobil sudah disiapkan seorang satu.”

Nobita : “Keren.”

Doraemon : “Mobil model mini solar dibesarkan pakai senter pembesar, karena pakai tenaga matahari tak perlu bahan bakar, maka tak ada polusi dan suasana jadi tenang.”(Fujiko F. Fujio, 1996, hal.53)

Pada gambar 3.4 di atas digambarkan dan dijelaskan percakapan mengenai penggunaan mobil solar yang tidak memerlukan bahan bakar namun dengan tenaga matahari. Dengan menggunakan mobil tersebut tidak akan membuat polusi

udara dan membuat suasana tenang. Penggunaan mobil tersebut dapat mengurangi bahan bakar dan gas karbon dioksida melalui pembakaran bahan bakar.

Sebelum mengajak Shizuka, Tsuneo dan Giant melihat keadaan di negeri langit, orang langit pun memperlihatkan kepada Shizuka permukaan pembangkit listrik tenaga matahari yang berada di salah satu negeri bagian negeri langit.



Gambar 3. 5 Pembangkit listrik tenaga matahari

Cuplikan dialog

orang langit : “ Ini permukaan pembangkit listrik tenaga matahari. Seluruh negara bagian mendapat energi listrik dari sini. Disalurkan ke tiap Negara bagian lewat gelombang mikro.”

Shizuka : “ Tanpa minyak bumi dan batu bara. Jadi tak ada polusi.”
(Fujiko F. Fujio, 1996, hal. 109)

Pada gambar 3.5, dijelaskan bahwa untuk mendapat energi listrik dapat menggunakan energi listrik yang baru yaitu pembangkit listrik tenaga matahari.

Menurut Blackburn (1998, hal.66) cara lain untuk mengkonversikan pancaran surya menjadi listrik adalah menggunakan menara yang dipuncaknya terdapat cermin yang bayangannya memusat ke sebuah tungku, dalam tungku tersebut

terdapat cairan yang menjadi panas dan uapnya dapat menggerakkan turbin, cairan yang panas tersebut dapat disimpan untuk memberikan tenaga listrik. Dengan adanya pemakaian pembangkit listrik tenaga matahari tidak diperlukan minyak bumi dan batu bara yang dapat mengepulkan asap dan membuat polusi. Selain itu dapat menghemat sumber daya alam yang berupa minyak bumi dan batu bara.

Dengan adanya polusi udara yang dibuat manusia tentunya dapat berdampak negatif pada manusia itu sendiri karena penyebab terjadinya polusi udara adalah tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya tidak diseimbangkan dengan lingkungan. Tentunya akibat yang timbulkan secara langsung dari polusi ini adalah tidak ada udara yang bersih untuk sistem pernafasan dan akibat secara tidak langsung seperti kerusakan lapisan ozon, menimbulkan hujan asam dan mempercepat timbulnya perubahan iklim di bumi. Untuk mengurangi terjadinya polusi udara manusia dapat mengurangi pembuangan gas hasil pabrik, mengurangi pemakaian barang yang dapat menghasilkan efek rumah kaca, memperbanyak penghijauan dan memulai menggunakan pembangkit tenaga listrik dari matahari. Dengan adanya usaha tersebut maka masalah polusi udara dapat teratasi sedikit demi sedikit.

3.1.2 Polusi Air

Sama halnya dengan udara, air merupakan salah satu komponen penting dalam sumber daya alam yang diperlukan makhluk hidup karena air merupakan sumber energi bagi makhluk hidup. Bagi ikan, terumbu karang, rumput laut, mamalia air dan makhluk hidup aquatik lingkungan air baik di air tawar ataupun air laut merupakan tempat tinggal, sedangkan bagi makhluk hidup seperti manusia

dan hewan darat air dikonsumsi untuk diminum. Air pun bagi manusia cukup penting untuk memenuhi kebutuhan selain dikonsumsi ternyata dapat juga dipergunakan untuk pengairan dalam pertanian, transportasi dan penunjang industri. Menurut Sunu (2001, hal.91) pencemaran air merupakan masuknya makhluk hidup, zat, energi dan komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia sehingga kualitas air turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya. Terjadinya polusi air dikarenakan tingkah laku manusia dalam membuang sisa-sisa bahan yang tidak dipergunakan lagi dalam pemenuhan kebutuhan seperti limbah kimia dari pabrik industri dan manusia yang membuang sampah dan kotoran ke dalam air. Berikut adalah contoh mengenai polusi air dalam komik *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan Awan*.

Pada pertemuan orang langit yang membahas mengenai rencana Noa, orang langit pun memaparkan mengenai perilaku manusia dalam mengotori sungai dan laut yang membuat makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan kehilangan tempat tinggalnya.



Gambar 3.6 Paparan polusi air pada rapat rencana Noa

Cuplikan dialog

Orang langit : “ Mengotori sungai dan laut, merebut makanan dan mengenyahkan tempat tinggal makhluk-makhluk hidup “ (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.154)

Pada gambar 3.6 di atas dijelaskan bahwa banyak hewan yang hidup dalam sungai dan laut yang tercemar. Air yang kotor tidak dapat dipergunakan dengan semestinya. Menurut Suriawiria (1996, hal.3) air adalah material esensial, materi yang kebutuhannya untuk kehidupan dan tidak ada satu pun makhluk hidup yang berada di planet bumi ini yang tidak membutuhkan air, di dalam sel hidup baik tumbuhan, manusia ataupun hewan membutuhkan air.

Namun dengan adanya polusi air, hal tersebut dapat mengakibatkan rusaknya kualitas air yang dipergunakan makhluk hidup seperti kebutuhan manusia untuk minum air, menimbulkan berbagai macam penyakit, air tidak dapat dipergunakan oleh sebagian industri dan pertanian, hewan yang kehausan dan akhirnya mati karena kualitas air yang buruk.

Dengan adanya polusi air yang dibuat oleh manusia itu sendiri tentunya dapat berdampak negatif pada makhluk hidup. Akibat yang timbulkan secara langsung dari polusi ini adalah tidak adanya ketersediaan air bersih bagi makhluk

hidup yang membutuhkannya. Langkah dalam mengurangi terjadinya polusi air ini yaitu dapat mengurangi pembuangan limbah hasil pabrik kedalam air. Dengan adanya usaha tersebut maka masalah polusi air tentunya dapat teratasi sediki demi sedikit.

3.1.3 Penebangan Hutan Secara Liar

Dalam memenuhi kebutuhan, manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan berbagai cara. Namun bila penmanfaatan sumber daya alam yang dibutuhkan tidak direncanakan tentang cara memperoleh dan penggunaannya dengan baik, maka dapat merusak lingkungan. Salah satu contoh adalah kegiatan penebangan hutan secara liar. Menurut Arief (2001, hal.11) Hutan merupakan kumpulan pepohonan yang tumbuh rapat dan asosiasi kehidupan baik flora maupun fauna. Di dalam hutan hewan dapat hidup di alam bebas, memenuhi kebutuhan hidup dalam sistem rantai makanan dan berkembang biak dan tumbuhan juga dapat tumbuh dengan baik sehingga hutan dapat menjadi tempat untuk peresapan air dan memiliki fungsi sebagai sumber oksigen bagi makhluk hidup dengan dirubahnya karbonsida melalui proses fotosintensis, pengatur tata air terhadap banjir dan mencegah erosi pengikisan tanah. Berikut adalah tindakan negatif dalam rangka perusakan hutan dengan menebang hutan secara liar dan berlebihan dalam komik *Doraemon Seri Petualangan 12 : Nobita dan Kerajaan Awan*.

Ketika Nobita dan teman-temannya selesai berkeliling Kerajaan Awan dengan menggunakan mobil mini solar tenaga matahari, mereka pun beristirahat

di rumah yang mereka buat di Kerajaan Awan. Nobita dan Doraemon menikmati istirahat mereka, kemudian perhatian mereka tertuju pada berita mengenai hutan di daerah Brasil yaitu hutan Amazone.



Gambar 3.7 melihat berita pembukaan hutan

Cuplikan dialog	
Pembaca berita	: “berita selanjutnya”
Nobita	: “zzz”
Pembaca berita	: ”hutan suka alam seluas 1km telah menghilang”
Doraemon	: “apa”
Pembaca berita	: “pohon-pohon di hutan pedalaman sungai amazone yang sedang dalam tahap pembukaan hutan...Dalam satu malam menghilang, dan ada gosip pohon-pohon itu terbang ke langit.”
Doraemon	: “masa sih!!! Tak mungkin pohon terbang ke langit !!”
Nobita	: “apa? Ada apa?” (Fujiko F. Fujio, 1996, hal. 56-57)

Pada gambar 3.7 tersebut digambarkan situasi pohon di hutan suka alam seluas 1 kilometer yang berada di pedalaman dekat dengan sungai di hutan Amazone menghilang dalam semalam. Tentunya dengan hilangnya pohon-pohon di hutan tersebut dapat berakibat hilangnya ekosistem pada flora dan fauna di hutan tersebut. Dengan maraknya pembalakan hutan secara liar tentunya

membawa dampak negatif bagi kelestarian alam hayati. Menurut Adinugroho (2009, hal.3-8) Penebangan liar dapat didefinisikan sebagai tindakan menebang kayu dengan melanggar peraturan kehutanan setempat hal ini berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan kayu bagi sebagian kalangan, tentunya dapat berakibat hutan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Nobita dan teman-temannya mencoba melarikan diri dari orang langit yang ingin menangkap mereka karena Nobita dan teman-temannya telah mengetahui keberadaan Negeri Langit. Namun sayang Shizuka, Tsuneo dan Giant dapat ditangkap kembali oleh orang langit yang bernama Gulio. Akhirnya Nobita dan Doraemon tetap melarikan diri, tetapi Doraemon terkena sambaran petir sehingga dia menjadi rusak. Nobita pun menjaga Doraemon yang rusak sambil mencari jalan keluar dari Negeri Langit. Kemudian dari kejauhan ada suara yang memanggil Nobita dari kejauhan ternyata yang memanggil adalah teman lama Nobita dari desa Donjora yang bernama Hoi.



Gambar 3.8 Teman Desa Donjora kehilangan tempat tinggal 1

Cuplikan dialog

Hoi : “waktu itu Desa Donjora lenyap karena ada pembukaan hutan, nobita dan teman-teman telah menolong mencari keluargaku, di pepohonan yang sulit ditemukan disebelah perumahan mungkin tersembunyi disana”

Saudara Hoi : “selamat datang”

Hoi : “hoi”

Ayah Hoi : “daerah ini dulu adalah tempat yang indah ada sungai kecil dan hamparan kehijauan” (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.106-107)

Dengan bertemunya nobita dan teman dari desa Donjora, membuat Nobita merasa heran, mengapa temannya itu berada di Negeri Langit. Padahal ketika desa Donjora lenyap karena ada pembukaan hutan, Nobita mengajak orang-orang dari desa Donjora untuk pindah ke hutan Amazone di Negara Brasil. Ternyata setelah orang-orang desa Donjora pindah tidak lama kemudian di pedalaman hutan Amazon pun pohon-pohon ditebangi untuk memperluas lahan pembangkit tenaga listrik dan jalan tol di daerah tersebut, tentunya hal ini dapat menyebabkan kelestarian hutan menjadi rusak dan beberapa penduduk kehilangan tempat tinggalnya.



Gambar 3.9 Teman Desa Donjora kehilangan tempat tinggal 2

cuplikan dialog

Hoi : “Nobita dan teman-teman telah mengantarkanku dan keluarga... Yang tak punya tempat tinggal ke hutan Amazon pedalaman dan membuat kota yang tenang”

Nobita : “lalu kenapa ada disini?”

Hoi : “di pedalaman Amazon pun dibuat pembangkit tenaga listrik, dibuka jalan tol... Karena takut, waktu orang langit datang, aku dibawa ke negeri awan. Didekat sini ada kota Donjara Baru”
(Fujiko F. Fujio, 1996, hal.107)

Pada gambar 3.9 potongan komik di atas digambarkan keadaan desa di suatu wilayah yang telah ditinggal pergi oleh sekelompok manusia, mereka meninggalkan desa tersebut karena resah melihat hutan yang mereka tinggali dirusak dengan adanya pembukaan hutan untuk membuat lahan pemukiman dan gedung bertingkat. Akhirnya sekelompok manusia tersebut pindah di hutan Amazon, namun ternyata disana juga dibuat tempat untuk pembangkit tenaga listrik dan jalan tol sehingga sekelompok manusia tersebut menjadi tidak tenang tinggal di hutan Amazon karena tempat tinggal mereka yang baru terancam akan hilang. Dalam Butler (2011, Par. 1) Kebanyakan penggundulan hutan di Amazon Brazil telah muncul sejak akhir 1960-an saat pemerintahan militer Brazil mulai mensponsori program pembangunan skala besar untuk mendukung kolonisasi di wilayahnya. Rencananya, yang dicanangkan untuk menyediakan ... membiayai proyek ambisius jalan tol seperti jalan tol Trans-Amazonian.

Selain di hutan Amazon yang terdapat penebangan hutan secara liar dan adanya pembukaan hutan untuk lahan pemukiman dan gedung bertingkat. Ternyata di pulau Borneo atau Kalimantan juga terjadi perusakan hutan. Hal ini tentunya menyebabkan berbagai satwa yang tinggal didalam hutan merasa tidak tenang karena kehilangan tempat tinggalnya.

Pada saat pertemuan rencana Noa selain masalah polusi udara dan polusi air yang dibicarakan, masalah penebangan hutan pun juga dibahas. Dengan adanya penebangan tersebut menimbulkan masalah baru mengenai satwa yang kehilangan tempat tinggal dan populasi satwa tertentu menjadi tercerai-berai tidak bersatu.



Gambar 3.10 Hoho orang utan dari Borneo kehilangan tempat tinggal

Cuplikan dialog

Orang langit : “Hoho, orang utan dari hutan tropis pulau Borneo, pernyataan akan diterjemahkan langsung”

Hoho : “uho... Ukukuk... Nguk... Kami dulu hidup tenang didalam hutan. Nguk nguk nguk suatu hari tiba-tiba. Gyaak koak kaak raksasa besi menelanjangi hutan kami dalam sekejap teman-temanku berceral berai tanpa tempat tinggal” (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.155-156)

Potongan komik gambar 3.9 di atas menjelaskan bahwa kehidupan orang utan di hutan tropis pulau Borneo hidupnya terancam karena adanya penebangan hutan yang membuat orang utan tidak dapat hidup tenang. Terjadinya penebangan hutan ini dimulai pada tahun 1983 dilanjutkan 1987 yang semula hanya di

Kalimantan Timur kemudian meluas ke seluruh Kalimantan dan kini setiap tahun ada kebakaran hutan di Kalimantan (antaranews, 2006).

Dengan adanya penebangan hutan dan pembukaan lahan baru dapat merusak ekosistem hutan seperti berkurangnya sumber makan bagi sekelompok hewan dan hilangnya tempat tinggal hewan. Selain itu hilangnya hutan dapat menimbulkan erosi yaitu pengikisan tanah oleh air karena hilangnya tempat resapan air yang dapat mengakibatkan banjir.

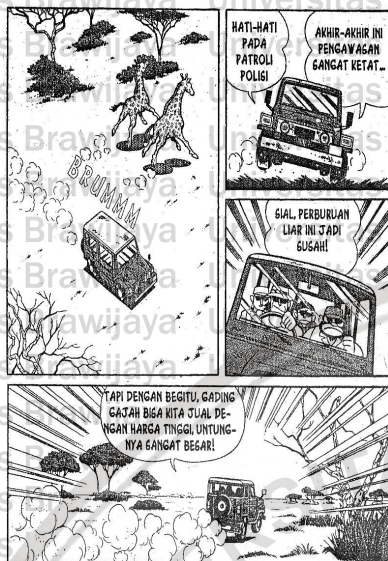
Dengan adanya penebangan secara liar dan tak terencana tentunya dapat berdampak negatif pada hutan dan makhluk hidup yang membutuhkan hutan untuk melanjutkan keberlangsungan hidup mereka. Tentunya akibat yang ditimbulkan dari kegiatan manusia yang terus mengeksploitasi sumber daya alam adalah timbulnya berbagai macam masalah seperti hutan tidak dapat berfungsi sebagai mana mestinya, hutan tidak dapat menjadi tempat tinggal yang aman bagi hewan dan hutan tidak dapat menjadi sumber oksigen bagi bumi. Untuk mengurangi terjadinya penebangan secara liar perlu diadakannya perizinan yang jelas dan hukum yang ketat bagi pelanggarnya kemudian memperbanyak penghijauan dan membuat perlindungan hutan. Dengan adanya usaha tersebut maka masalah ini dapat teratasi.

3.1.4 Perburuan Hewan Liar

Salah satu perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan merugikan makhluk hidup yang lain terutama hewan yaitu penangkapan dan perburuan hewan secara liar. Makhluk hidup yang diciptakan mempunyai hak hidup bebas di

alam terbuka, namun perilaku manusia terhadap hewan telah merusak populasi hewan. Populasi menurut Supardi (2008, hal. 15) yaitu proses bertambah atau berkembang biaknya suatu spesies makhluk hidup memegang peranan penting. Bila manusia terus merusak populasi hewan dengan cara diburu secara liar, hewan yang diburu tersebut memiliki ancaman kepunahan karena tidak dapat berkembang biak. Selain itu dapat berdampak negatif pada makhluk hidup lain yang bergantung pada mereka sebagai sumber makanan. Berikut adalah gambaran mengenai perburuan secara liar dalam komik *Doraemon Petualangan Seri 12 Nobita dan Kerajaan Awan*.

Orang langit ingin menyelamatkan hewan dan tumbuhan dari tangan jahat manusia. Mereka diam-diam merencanakan misi mengambil hewan dan tumbuhan di beberapa wilayah di bumi dan memindahkannya di Negeri Langit. Salah satu tempat yang telah direncanakan oleh Orang langit adalah di Kenya, Afrika. Pada saat Orang langit ingin melaksanakan misinya ternyata di hutan Kenya terdapat sekelompok pemburu yang ingin menangkap dan membunuh gajah untuk di ambil gadingnya.



Gambar 3. 11 Perburuan di daratan Kenya 1

Cuplikan dialog

Pemburu 1 : “ hati hati pada patrol polisi”

Pemburu 2 : “akhir-akhir ini pengawasan sangat ketat”

Pemburu 1 : “sial, perburuan liar ini jadi susah “

Pemburu 2 : “ tapi dengan begitu, gading gajah bisa kita jual dengan harga tinggi, untungnya besar !” (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.45)

Setelah pemburu berkeliling hutan di Kenya, mereka berhasil menemukan kumpulan gajah. Para pemburu pun bersembunyi dan mempersiapkan senjata untuk menembaki kumpulan gajah tersebut.



Gambar 3.12 Perburuan di daratan Kenya 2

Cuplikan dialog

Pemburu 1 :“ itu dia”

Pemburu 2 :“cari yang besar”

Pemburu 3 :“ kita habiskan semua peluru” (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.46)

Pada 3.11 dan 3.12 dalam komik tersebut diperlihatkan daratan savana di Kenya Afrika, terdapat hewan yang hidup seperti jerapah dan gajah. Hewan tersebut hidup dengan tenang. Namun kemudian mereka menjadi gusar dan lari mencari tempat yang aman dikarenakan kedatangan pemburu yang ingin menangkap dan menembak kumpulan gajah untuk mengambil gadingnya kemudian dijual. Pada gambar di atas pemburu telah mengetahui tempat berkumpulnya gajah dan bersiap untuk menembaknya. Populasi gajah Afrika awalnya mencapai 5-10 juta ekor sebelum para pemburu pada masa kolonisasi Eropa memburu gading gajah pada 1980-an. Hal ini mengakibatkan populasi gajah menjadi kurang lebih 600 ribu ekor (Ernato, 2011, par. 8)

Sesaat para pemburu bersiap menembakkan pelurunya kepada kumpulan gajah, tiba-tiba ada kejadian aneh, tanaman, kumpulan gajah dan para pemburu

terbang ke atas langit dan masuk ke dalam UFO, ternyata mereka dapat terangkat ke atas karena Orang Langit yang menjalankan misinya dalam rangka menyelamatkan hewan dan tumbuhan dari tangan jahat manusia. Akhirnya para pemburu itu ditangkap oleh Orang Langit dan dimasukkan ke dalam penjara. Namun sayang mereka berhasil kabur dengan menggunakan UFO menuju bumi, ketika perjalanan mereka ternyata memasuki Kerajaan Awan milik Nobita dan mereka pun merencanakan mengambil hewan-hewan yang ada di Negeri Langit.



Gambar 3. 13 Rencana manusia untuk berburu

Cuplikan dialog

Pemburu 1 : “ Ngomong- ngomong masih ingat binatang purbakala yang jalan pelan-pelan sewaktu kita ditangkap?. Kalau kita bias menjualnya bias dapat uang banyak!”

Pemburu 2 : “ betul ” (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.196)

Pada 3.13 dalam komik tersebut digambarkan mengenai sekelompok pemburu yang berkumpul untuk membicarakan rencana penangkap hewan yang

ingin mereka tangkap untuk dijual hanya untuk memperoleh keuntungan tanpa memikirkan makhluk hidup lain.

Adanya penangkapan dan pembunuhan hewan secara liar memunculkan suatu fenomena baru yaitu kapitalisme. Menurut Purbawati (2011, par. 4) sistem kapitalisme yang menyebabkan kerusakan alam adalah manusia yang bermodal besar dan memiliki kepentingan lebih hebat dalam mengeksploitasi sumber daya alam, sekadar demi akumulasi keuntungan tanpa memperdulikan syarat keseimbangan lingkungan sehingga merusak masa depan lingkungan alam. Dalam hal ini, kapitalisme yang dimiliki sekelompok pemburu dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati fauna dengan tidak memperdulikan kaedah yang berlaku, yaitu mengambil sebanyak-banyaknya sumber daya yang tersedia untuk memperoleh keuntungan yang besar tanpa memperdulikan kelanjutan dari sumber daya alam sehingga membuat ancaman kepunahan.

Perilaku manusia dalam menangkap dan memburu hewan secara berlebihan dapat berdampak populasi hewan pada spesies tertentu dapat menurun bahkan bisa terjadi kepunahan. Berikut adalah akibat yang terjadi bila perburuan terus dilakukan pada komik *Doraemon Petualangan Seri 12 Nobita dan Kerajaan Awan*.

Saat Nobita dan Doraemon melihat berita mengenai hilangnya hutan di kawasan Amazon, Kerajaan Awan yang berada di atas awan padat menabrak gunung. Awan tersebut menabrak gunung karena cuaca di sekitar gunung sedang ada badai. Mengetahui hal tersebut Nobita dan Doraemon pergi melihat ke lantai dasar Kerajaan Awan untuk melihat awan mereka. Sesampainya di bawah awan

mereka turun ke gunung dan melihat hewan aneh sejenis kura-kura raksasa yang diatasnya ada seorang anak laki-laki yang pingsan. Akhirnya Nobita dan Doraemon membawa mereka ke Kerajaan Awan. Namun keesokan harinya kura-kura dan anak laki-laki tersebut hilang dari Kerajaan Awan, Nobita dan Doraemon merasa penasaran dengan hewan tersebut dan mereka mencari tahu dengan alat canggih milik Doraemon yaitu Ensiklopedia luar angkasa.



Gambar 3. 14 Binatang Crypthodon

Cuplikan dialog

Doraemon : “ Ini dia. Mirip dengan kura-kura tapi disebut binatang menyusul yang berlapis baja, pertama muncul di Amerika Selatan dan sebelah selatan Amerika Utara. Musnah 6000 tahun yang lalu karena diburu manusia.”

Nobita : “ jadi itu binatang purba yang masih tersisa” (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.66)

Pada gambar 3.15 tersebut dijelaskan adanya hewan yaitu Crypthodon yang telah punah akibat sering diburu oleh manusia pada 6000 tahun yang lalu. Dengan adanya Crypthodon yang telah hilang ini maka pengetahuan manusia akan binatang purba semakin berkurang.

Pada saat pertemuan rencana Noa permasalahan mengenai perburuan hewan pun turut dibicarakan. Masalah ini menjadi suatu permasalahan serius dikarenakan tangan jahat manusia dalam mengganggu makhluk hidup yang lain untuk mendapatkan keuntungan pribadi dapat berakibat mengancam eksistensi makhluk hidup terutama hewan dalam hidup di bumi.



Gambar 3. 15 Kesaksian Ugimba pada rapat rencana Noa orang langit

Cuplikan dialog

Orang langit : “ kemudian dari padang sabana Tanzania, Afrika. Gajah bernama Ugimba!”

Ugimba : “burruruboo, ibuku, ayahku dan kakaku telah mati dibunuh oleh makhluk bumi, begitu tragisnya hanya untuk mengambil gading kami” (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.156)

Pada gambar 3.14 dipaparkan mengenai kematian gajah yang dibunuh dan diburu di sabana Tanzania, Afrika yang diambil gadingnya untuk dijual oleh pemburu yang tidak bertanggung jawab.

Usaha untuk menyelamatkan hewan dari ancaman perburuan liar dan kepunahan adalah membuat suatu tempat perlindungan margasatwa. Menurut

Subagyo (2002, hal. 9) suaka marga satwa merupakan hutan lindung yang diperuntukan untuk melindungi alam hayati dan suatu tempat hidup marga satwa yang mempunyai nilai khas bagi ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta merupakan kekayaan dan kebanggaan nasional. Berikut adalah usaha penyelamatan hewan dalam komik *Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan Awan*.

Negeri langit dalam cerita merupakan suatu negeri yang berada di seluruh lapisan atmosfer yang dihuni oleh orang langit. Mereka hidup secara harmonis sehingga negeri tersebut dapat menjadi lebih maju, modern dan indah bila di dibandingkan dengan bumi. Di Negeri Langit juga terdapat suatu kawasan perlindungan dan pelestarian terhadap flora dan fauna yang hampir punah bahkan yang sudah punah ketika hidup di bumi. Ternyata orang langit peduli terhadap lestarnya flora dan fauna di bumi maka dibuatlah kawasan tersebut. Mereka dapat membuat kawasan itu beserta isinya dengan cara mengambil di bumi. Mereka melakukan hal tersebut karena mereka melihat manusia di bumi melakukan eksploitasi terhadap satwa dengan cara diburu.

Hilangnya hewan Cryphodon dan anak laki-laki yang dibawa oleh Nobita ke Kerajaan Awan ternyata di ambil oleh orang langit. Nobita dan teman-temannya pergi mencari sampai ke luar awan dan pergi ke gunung tempat di mana Nobita dan Doraemon menemukannya. Namun ketika ingin kembali ke awan tempat Kerajaan Awan yang mereka buat, mereka salah memasuki awan. Awan tersebut sangatlah padat dan terdapat kehidupan yang sama seperti di Kerajaan Awan. Ternyata awan tersebut adalah Negeri Langit tempat orang- orang langit

hidup. Di Negeri langit terdapat suatu suaka perlindungan binatang purba, tempat berbagai jenis hewan yang sudah punah hidup dengan bebas.



Gambar 3. 16 Suaka perlindungan binatang purba orang langit 1

Cuplikan dialog

- Nobita : “ wah, lihat !”
 Tsuneko : “ Kuda setengah zebra dikejar serigala”
 Shizuka : “ Di bumi sudah tidak ada seekorpun”
 Orang langit : “ kadang-kadang mereka bercanda, karena di bumi dulu mereka selalu diburu”
 Giant : “ Lho, itu burung Moa besar yang punah 2 sampai 3 ratus tahun lalu, bukan?” (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.86)

Selain melihat hewan-hewan yang belum pernah dilihat Nobita dan teman-temannya di bumi orang langit pun memperlihatkan hewan-hewan pada zaman purba dan mereka merasa kagum dengan usaha Orang Langit dalam melindungi hewan-hewan tersebut.



Gambar 3. 17 Suaka perlindungan binatang purba orang langit 2

Cuplikan dialog

Nobita : “ yang besar itu ?”

Shizuka : “ Binatang Megatelium 6 meter juga ada”

Doraemon : “ Itu Sumirodon yang punah di akhir zaman es”

Giant : “ ah, itu Nesse”

Orang langit : “ Sengaja kubawa dari danau Ness, Scotlandia karena hampir punah” (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.87)

Pada gambar 3.16 dan 3.17 digambarkan hewan-hewan yang punah tinggal di suatu daerah hidup dengan damai yang bernama suaka perlindungan binatang purba. Hewan-hewan tersebut dapat berada di tempat perlindungan tersebut dikarenakan dijaga dari pemburuan. Dengan dibuatkan suaka perlindungan binatang dapat memberi manfaat seperti mencegah binatang dari ancaman penurunan populasi atau kepunahan, memberikan kehidupan bebas di habitat yang baik dan bebas dari ancaman perburuan dan memberikan kesempatan binatang untuk meningkatkan populasi.

Dengan adanya perburuan dan penangkapan hewan secara liar yang dilakukan manusia tentu saja dapat membuat keberlangsungan binatang dapat

terganggu karena dapat merusak sistem rantai makanan dan kesempatan untuk berkembang biak pada spesies hewan tertentu. Tentunya akibat yang ditimbulkan dari kegiatan manusia yang terus mengeksploitasi sumber daya alam adalah timbulnya berbagai macam masalah seperti sejumlah hewan tidak dapat kesempatan untuk berkembang biak dan terancam punah. Untuk mengurangi terjadinya perburuan liar maka perlu diadakannya hukum yang tegas bagi para pelaku perburuan liar dan membuat tempat untuk perlindungan hewan baik yang terancam punah atau belum terancam punah. Dengan adanya suaka marga satwa tentunya dapat melindungi hewan dari tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab.

3.1.5 Tenaga Nuklir

Dengan kemajuan zaman, teknologi pun semakin maju terbukti dengan adanya penggunaan tenaga nuklir atau radioaktif. Saat ini bumi memiliki kekurangan sumber daya alam dalam menunjang kebutuhan manusia. Minyak dan gas bumi yang selama ini diandalkan telah berkurang seiring dalam pemanfaatannya. Melihat hal tersebut, salah satu alternatif sumber daya yang berpotensi untuk mengganti sumber daya minyak dan gas bumi tenaga nuklir.

Menurut Ichyar (2011, par. 2) Kata nuklir berasal dari kata nukleus, inti atom.

Inti atom terdiri dari proton & neutron. Energi nuklir adalah energi yang dihasilkan dari hilangnya (menyusutnya) materi saat terjadi reaksi fisi (pembelahan inti atom) maupun fusi (penyatuan inti atom).

Dalam pertemuan mengenai rencana Noa, orang langit mengemukakan banyak hal mengenai permasalahan lingkungan seperti polusi udara, polusi air, penebangan hutan dan perburuan binatang. Namun diantara permasalahan yang mengerikan adalah penggunaan senjata nuklir, maka dalam pertemuan orang langit rencana tersebut dibahas.



Gambar 3. 18 Paparan senjata nuklir pada rapat rencana noa orang langit

Cuplikan dialog

Orang langit : “ dan yang paling mengerikan, mereka punya senjata nuklir, kalau mereka mulai perang nuklir, bukan mereka saja... tapi seluruh makhluk bumi akan lenyap. ”(Fujiko F. Fujio, 1996, hal.156)

Pada gambar 3.18 di atas ditunjukkan bahwa senjata nuklir yang dapat membahayakan makhluk hidup bila digunakan untuk perang. Senjata nuklir yang dimaksud adalah bom nuklir yang dipergunakan perang dapat mengakibatkan radiasi nuklir dan kerusakan lingkungan. Manusia mulai mengenal adanya senjata nuklir sejak adanya pengeboman kota Hiroshima dan Nagasaki di Jepang pada tahun 1945 (Akhadi, 2008, par. 4). Senjata nuklir tersebut memiliki pengaruh

cukup besar terhadap lingkungan, menurut Syamrizal (2011, par. 10) Nuklir bila tidak digunakan secara mestinya dapat mengakibatkan musibah pada manusia dapat cacat, luka bakar dan penyakit leukemia, kanker, perubahan genetik, kulit menjadi keloid, menderita secara psikis sedangkan untuk lingkungan merusak struktur tanah, merusak struktur dasar laut dan di atmosfer gelombang elektromagnetik yang dihasilkan dapat merusak sistem elektronik satelit dan ionosfer bumi, silaunya cahaya dapat merusak retina mata dan pencemaran jangka panjang.

Dengan adanya tenaga baru nuklir yang dibutuhkan manusia dalam memenuhi tambahan energi selain minyak dan gas bumi dapat memberi dampak yang berkelanjutan. Dampak tersebut dapat berupa keuntungan, nuklir bagi negara-negara besar tenaga nuklir atau radioaktif dipergunakan untuk pembangkit tenaga listrik, pengobatan kanker dalam dunia kedokteran, rekayasa gen dalam ilmu biologi, tenaga untuk industri besar, pembuatan senjata modern dan menggerakkan kapal induk. Namun bila nuklir tidak dipergunakan dengan baik, seperti digunakan untuk perang dapat membahayakan manusia dan makhluk hidup di bumi.

3.1.6 Perubahan Iklim yang Menyebabkan Banjir

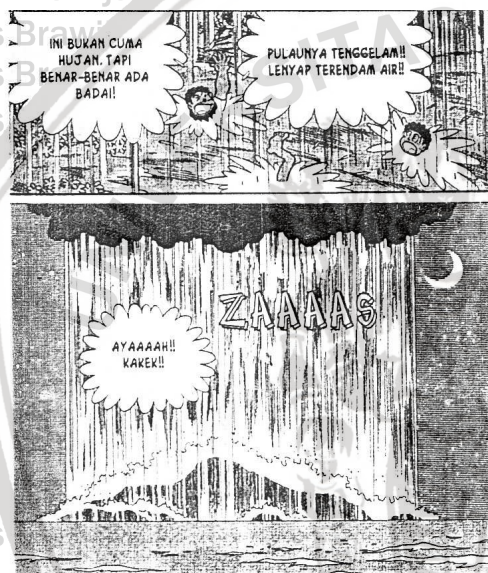
Bencana masa depan adalah perubahan iklim. Menurut Fatkurrohman (2009, hal.8) perubahan iklim adalah suatu kondisi dari efek gas rumah kaca yang mengubah iklim bumi menjadi panas. Efek gas rumah kaca berasal dari banyaknya karbon dioksida yang dihasilkan oleh tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan iklim dapat memberikan perubahan

terhadap meningkatnya frekuensi dan intensitas cuaca. Perubahan iklim juga dapat mengakibatkan hujan badai, angin topan dan banjir.

Salah satu akibat dari ketidakseimbangan manusia dengan lingkungan hidup adalah banjir. Banjir merupakan kumpulan air hujan yang tergenang disuatu daerah karena daerah tersebut tidak memiliki resapan air dan aliran air atau menurunnya daya tampung air. Resapan dan aliran air sangatlah penting namun sebagian manusia kurang menyadari akan hal tersebut. Adanya pembangunan dilahan tanah resapan dan tidak membuat aliran air yang sesuai adalah awal mula dari banjir. Dengan terjadinya banjir tentunya dapat merusak ekosistem, tumbuhan menjadi tumbang, hewan-hewan pun tidak dapat memiliki tempat tinggal dan manusia dapat terkena wabah penyakit. Menurut Fatkurrohman (2009, hal.159) banjir terjadi karena intensitas hujan yang besar karena adanya perubahan suhu bumi yang bisa memicu memunculkan awan dan timbulnya hujan. Berikut dalam terjadinya perubahan iklim dalam komik *Doraemon Seri Petualangan 12 Nobita dan Kerajaan Awan*.

Pada awal cerita dalam komik *Doraemon Seri Petualangan 12 Nobita dan Kerajaan Awan*. Pada suatu pulau terpencil yang hanya dihuni oleh tiga orang saja yaitu ayah dan anaknya serta kakeknya, sebelumnya mereka berada disana karena terdampar dan tidak mengetahui keluar dari pulau tersebut. Mereka hidup dengan membuat rumah dari jerami dan makan dengan hasil laut yang mereka tangkap. Lalu pada suatu hari sang kakek melihat adanya UFO yang menyinari pulau itu, dengan senang kakek menceritakan kepada anak dan cucunya, mereka pun membuat api ungun untuk mencuri perhatian UFO tersebut namun gagal. Pada

malam hari ketika mereka hendak untuk tidur, malam begitu indah, bulan dan bintang pun menyinari lalu tiba-tiba keadaan tersebut berubah dengan adanya awan yang menutupi bulan dan bintang, ini pertanda hujan akan turun. Hujan pun turun sedikit demi sedikit dan akhirnya menjadi lebat. Kakek, ayah dan anaknya menjadi takut karena hujan yang lebat menjadi badai, mereka ketakutan karena dengan cepat hujan badai itu membuat pulau itu tenggelam lenyap terendam air.



Gambar 3.19 Pulau yang terendam akibat hujan badai

Cuplikan Dialog

Ayah : “Ini bukan cuma hujan. Tapi benar-benar ada badai.”

Anak : “Pulaunya tenggelam!! Lenyap terendam air!! Ayaaaaah!!

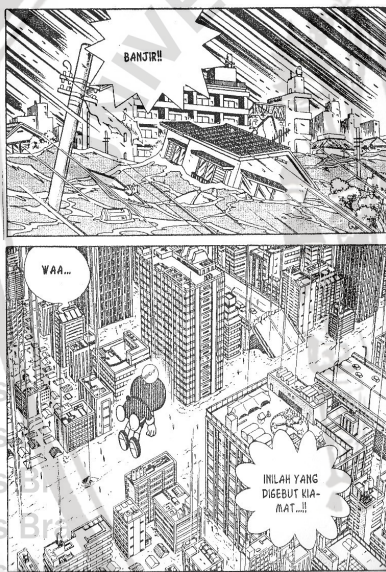
Kakek!!” (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.7)

Pada gambar 3.19 ditunjukkan gambar pulau yang akan lenyap karena banjir. Tentunya hal ini dapat membuat orang yang hidup dalam pulau tersebut kesusahan karena dapat mengancam nyawa mereka. Adanya perubahan iklim mulai ditandai pada gambar di atas, awalnya malam yang tidak memunculkan

tanda akan hujan namun tiba-tiba hujan turun dengan deras dan membuat badai yang mengakibatkan banjir.

Ketika Nobita dan Doraemon melarikan diri dari Negeri Langit, Doraemon tersambar petir dari awan hitam yang membuat Doraemon rusak. Mengetahui hal tersebut Nobita menuntun Doraemon untuk dapat keluar dari Negeri Langit.

Dengan bantuan burung purba Nobita dan Doraemon dapat kembali ke Kerajaan Awan, setelah itu melalui pintu kemana saja mereka kembali ke rumahnya di bumi, namun mereka terkejut adanya banjir yang besar menutupi seluruh kota



Gambar 3. 20 Banjir

Cuplikan Dialog

Doraemon :”Banjir!! Waa... Inilah yang disebut kiamat...!!” (Fujiko F. Fujio, 1996, hal.147-149)

Pada beberapa halaman komik 147 tersebut digambarkan dan dijelaskan mengenai banjir seperti air bah yang melanda kota sehingga infrastruktur kota menjadi rusak dan bangunan tenggelam.

Dengan adanya perubahan iklim yang memulainya perubahan suhu bumi secara dratis tentunya dapat memicu terjadinya hujan badai, angin topan dan banjir yang mengancam kehidupan makhluk hidup selain manusia. Oleh sebab itu maka manusia dapat memperlambat perubahan iklim dengan cara mengurangi pemakaian bahan yang dapat menyebabkan efek rumah kaca.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada bab sebelumnya, pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari penelitian isu lingkungan hidup pada komik *Doraemon Petualangan Seri 12 Nobita dan Kerajaan di Awan*.

4.1 Kesimpulan

Setelah meneliti dan menganalisis penulis dapat menarik kesimpulan pada sumber data komik yang berjudul *Doraemon Petualangan Seri 12 Nobita dan Kerajaan di Awan* karya Fujiko F. Fujio. Komik bukan hanya media hiburan saja tetapi juga merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan pesan kepada pembaca, hal ini dapat dilihat pada komik karena komik juga sebagai salah satu produk budaya populer yang mengedepankan permasalahan yang tengah terjadi.

Komik *Doraemon Petualangan Seri 12 Nobita dan Kerajaan di Awan* karya Fujiko F. Fujio dapat merefleksikan permasalahan sehari-hari dari masyarakat yaitu isu lingkungan hidup. Dari penelitian ini terdapat permasalahan yang terjadi seperti adanya polusi udara, polusi air, penebangan secara liar, perburuan hewan untuk dijual demi keuntungan manusia itu sendiri tanpa melihat keberlangsungan makhluk hidup lainnya dan penggunaan tenaga nuklir yang tidak bertanggung jawab serta dapat menyebabkan rusaknya lingkungan.

Manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki akal, budi dan pekerti bila dibandingkan makhluk hidup lainnya justru menjadi penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan hidup karena perilaku manusia yang telah merusak lingkungan dan tidak bertanggung jawab sehingga menimbulkan berbagai bencana yang dapat merugikan semua makhluk hidup di bumi.

4.2 Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada komik *Doraemon Petualangan Seri 12 Nobita dan Kerajaan di Awan* karya Fujiko F. Fujio penulis berharap agar ada penelitian selanjutnya yang menggunakan sumber data yang sama tetapi dengan teori penelitian yang berbeda ataupun sebaliknya. Penulis yakin bahwa komik *Doraemon Petualangan Seri 12 Nobita dan Kerajaan di Awan* karya Fujiko F. Fujio ini masih banyak dapat digali untuk bahan penelitian, yaitu dengan menggunakan pendekatan semiotik karena di dalam komik tersebut banyak simbol yang dapat diinterpretasikan secara lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Wahyu Catur S. Hut. 2009. *Penebangan liar (illegal logging) sebuah bencana bagi dunia kehutanan indonesia yang tak kunjung terselesaikan*. Diakses pada tanggal 27 januari 2012
<http://www.scribd.com/doc/57903863/Penebangan-Liar-Sebuah-Bencana-Bagi-Dunia-Kehutanan-Yang-Tak-Kunjung-Terselesaikan>
- Adioska, Medi. 2008. *Budaya populer dan refleksi remaja*. Diakses pada tanggal 31 April 2011 dari
http://bahas.multiply.com/journal/item/35?&show_interstitial=1&u=/journal/item
- Akhadi, Mukhlis. 2008. *Membelah atom mengenal nuklir*. Diakses pada tanggal 27 januari 2012 dari
http://www.batan.go.id/artikel/view_artikel.php?id_artikel=33
- Amsyari, Fuad. 1981. *Prinsip-prinsip masalah pencemaran lingkungan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Andamdewi. 2009. *Pengaruh budaya manga jepang di kalangan anak muda indonesia*. Diakses pada tanggal 31 April 2011 dari
<http://andamdewi.multiply.com/journal/item/14>
- Anonymous. *Greenpeace gandeng masyarakat lokal untuk selamatkan hutan alam*. Diakses pada tanggal 27 januari 2012 dari
<http://www.antaranews.com/print/1144834953/greenpeace-gandeng-masyarakat-lokal-untuk-selamatkan-hutan-alam>
- Arief, Ir. Arifin. MP. 2001. *Hutan dan kehutanan*. Yogyakarta : Kanisius
- Black Burn, John O. 1988. *Energi terbaru : menyosong kemakmuran tanpa energi nuklir dan batu bara*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Butler, Rhett. 2011. *Ancaman terhadap hutan hujan Amazon di masa depan*. Diakses pada tanggal 27 januari 2012 dari
http://world.mongabay.com/indonesian/amazon_threats.html
- Cessnasari. 2005. *Upaya mengurangi penipisan lapisan ozon*. Diakses pada tanggal 27 januari 2012 dari
<http://www.suaramerdeka.com/harian/0509/20/opi4.htm>
- Ernanto, Budi. 2011. *2011 tahun perburuan gajah, terburuk sejak 23 tahun*. Diakses pada tanggal 27 januari 2012 dari
<http://www.mediaindonesia.com/read/2011/12/12/288063/39/6/2011-Tahun-Perburuan-Gajah-Terburuk-sejak-23-Tahun>

Fatkurrohman, S.Ip, M.Si. 2009. *Pemanasan global dan lubang ozon : bencana masa depan*. Yogyakarta : Media Wacana

Fujiko F. Fujio. 1996. *Doraemon petualangan seri 12 : nobita dan kerajaan awan*. Jakarta : Gramedia

Garrad, Greg. 2004. *Ecocriticism*. Newyork : Routledge

Hafidz, Rizal. 2009. *Kebudayaan populer jepang sebagai soft power terhadap indonesia : kebijakan pemerintahan jepang*. Tidak diterbitkan. Universitas Airlangga

Ichyar, Ir. Tauhid .MT . 2011. *Manfaat dan ancaman energi nuklir*. Diakses pada tanggal 27 januari 2012 dari http://www.analisadaily.com/news/read/2011/05/22/1672/manfaat_dan_ancaman_energi_nuklir/#.TyI1CsVa6K4

Kakimasu, Okita. 2008. *Stories behind best seller manga*. Solo : Katta

Mahayana, Maman S. 2010. *Mengeksplorasi sumber cerita komik*. Diakses Pada Tanggal 27 Januari 2012 Dari [Http://Mahayana-Mahadewa.Com/2010/10/08/Mengeksplorasi-Sumber-Cerita-Komik](http://Mahayana-Mahadewa.Com/2010/10/08/Mengeksplorasi-Sumber-Cerita-Komik)

Musbikin, Imam. 2009. *Dibesarkan kantong ajaib doraemon*. Yogyakarta : Diva Press

Nachbar, Jack dan Kevin Lause. 1992. *Popular culture : an introductory text*. Bowling Green State University : Popular Press

Nugraha, Firman. 2009. *Lanskap sastra kita*. Diakses pada tanggal 27 januari 2012 dari <http://upacarausia.blogspot.com/2011/08/lanskap-sastra-kita.html>

Phillips, Dana. 2003. *The truth of ecology nature culture and literature in america*. New York : Oxford University Press

Pradopo, Prof. Dr. Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pramesti, Ardin Mutia. 2005. *Konstruksi gender dalam komik indie indonesia (studi kasus komik-komik indie dalam the daging tumbuh*. Tidak Diterbitkan. Universitas Airlangga

Purbawati, Christina Yulita. 2011. *Kapitalisme merusak alam*. Diakses pada tanggal 25 Desember 2011 dari <http://koranpembebasan.wordpress.com/2011/10/13/kapitalisme-merusak-alam/> Kapitalisme Merusak Alam! 13/10/2011

Risal, Miftahur. 2010. *Dwi fungsi komik*. Diakses pada tanggal 27 April 2010 dari <http://iftahrisal.Blogspot.com/2010/03/dwifungsi-komik.html>

Santosa, Puji dkk. 2009. *Kritik sastra, teori, metodologi dan aplikasi*. Yogyakarta : Elmatara Publishing

Storey, John. 2007. *Pengantar komprehensif teori dan metode cultural studies dan kajian budaya populer*. Terjemahan oleh Laily Rahmawati. Yogyakarta : Jalasutra

Subagyo, Joko P, SH. 2002. *Hukum lingkungan : masalah dan penanggulangan*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiarto, Anto Tri. 2007. *Bumi makin panas bunga rampai kajian tentang ozon dan pemanasan global*. Jakarta : UNDP

Sumardi dan Widyastuti. 2004. *Pemeliharaan hutan*. Yogyakarta : UGM Press

Sunu, Pramudya. 2001. *Melindungi lingkungan dengan menerapkan ISO 14001*. Jakarta : PT. Grasindo

Supardi, Prof. Dr. Imam, dr., Sp. Mk. 2003. *Lingkungan hidup dan kelestariannya*. Bandung : P. T. Alumni

Suriawira, Prof. Drs. Unus. Tahun. *Air dalam kehidupan dan lingkungan yang sehat*. Bandung : Alumni

Syamrizal, Andi. 2011. *Dampak radiasi nuklir terhadap kesehatan manusia (kasus kebocoran reaktor nuklir fukushima, jepang)*. Diakses pada tanggal 27 januari 2012 dari <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/opini/313-dampak-radiasi-nuklir-terhadap-kesehatan-manusia.html>

Wardono, Seto. 2001. *Lingkungan hidup*. Jakarta : Pilar Bambu Kuning 2

West, Bernadette, Peter M. Sandman dan Michael R. Greenberg. 1998. *Panduan pemberitaan lingkungan hidup*. Terjemahan oleh Soediro. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia



DATA PRIBADI PENULIS

Nama : Raditya Indrawardana
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 3 Nopember 1988
Agama : Katolik
Alamat : Jln. Bogor Terusan No 6 Malang
No. Hp : 081805099594
Email : raditkun@yahoo.co.id
Pendidikan : SD Kristen Brawijaya I Malang (2005- 2001)
SMP Negeri 9 Malang (2001- 2004)
SMA Negeri 6 Malang (2004- 2007)
Universitas Brawijaya Malang (2007- 2012)
Prestasi : Juara II Lomba Menulis Essay Tingkat Sma Se-Jatim
Lulus JLPT Level 4 (2007)
Lulus JLPT Level 3 (2008)
Pengalaman Organisasi : Pengurus Uakkat UB (2008-2009)
Pengalaman Kepanitiaan : Ketua Pelaksana Sidumang Uakkat UB '08
Co. PDD Olimpiade Brawijaya' 10
Co. Konsumsi Jr Akbar Uakkat UB ' 10
Co. PDD It 4 UB ' 09
Co. Perlengkapan Jikoshokai Sastra Jepang UB ' 09

"Katakan pada Yesus dalam doamu"





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Raditya Indrawardana
2. NIM : 0710343031
3. Program studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Sastra (Budaya Populer dan Kritik Lingkungan)
5. Judul Skripsi : Isu Lingkungan Hidup Dalam Komik Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita dan Kerajaan Awan
6. Tanggal Mengajukan : 20/ 05/ 2011
7. Tanggal Selesai Revisi: 27/ 02/ 2012
8. Nama Pembimbing : I. Dyah Eko Hapsari, M.Hum
II. Dra. E. Worobroto P.
9. Keterangan Konsultasi *)

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	2 Maret 2011	Pengajuan Judul	Pembimbing I	
2.	1 April 2011	Pengajuan Bab I	Pembimbing I	
3.	5 April 2011	Revisi Bab I	Pembimbing I	
4.	12 Mei 2011	Revisi Bab I	Pembimbing I	
5.	29 September 2011	Revisi Bab I	Pembimbing II	
6.	19 Oktober 2011	Pengajuan Bab II	Pembimbing I	
7.	24 Oktober 2011	Revisi Bab II	Pembimbing I	
8.	3 Nopember 2011	Revisi Bab II	Pembimbing II	
9.	15 Nopember 2011	Seminar Proposal	Pembimbing I	
10.	15 Nopember 2011	Seminar Proposal	Pembimbing II	
11.	13 Desember 2011	Pengajuan Bab III	Pembimbing I	
12.	29 Desember 2011	Revisi Bab III	Pembimbing I	
13.	13 Januari 2012	Revisi Bab III dan Pengajuan Bab VI	Pembimbing I	
14.	20 Januari 2012	Revisi Bab III dan Pengajuan Bab VI	Pembimbing II	
15.	24 Januari 2012	Revisi Bab I - IV	Pembimbing I	
16.		Revisi Bab I - IV	Pembimbing I	
17.	2 Februari 2012	Seminar Hasil	Pembimbing I	
18.	2 Februari 2012	Seminar Hasil	Pembimbing II	
19.	8 Februari 2012	Ujian Skripsi	Pembimbing I	
20.	8 Februari 2012	Ujian Skripsi	Pembimbing II	

21.	27 Februari 2012	Revisi Abstrak Jepang	Pembimbing II	
22.	27 Februari 2012	Revisi Ujian	Pembimbing I	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Malang, 29 Februari 2012

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dyah Eko Hapsari, M.Hum
NIP. 19750317 200912 2 002

Dra. E. Worobroto P.
NIP. 19771016 20051 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Syariful Muttagin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001